

KONSEP DASAR INTELIJEN

MA10.01.D



PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APUPPT

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

2018

Konsep Dasar Intelijen

Penyusun : 1. Agus Mulyana, S.H., M.Hum.
2. Dimas Kenn Syahrir, S.E., M.Ak., CFE
3. Darma Zendrato, S.H.

Pereviu : Yusup Darmaputra, S.H., M.H.

Editor : Perdana Kusumah, S.T., M.T.

Pengendali Kualitas : Dr. Ivan Yustiavandana, S.H., LL.M

Edisi Ke-1 Cetakan Ke-1

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APU PPT

PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

Jl. Raya Tapos No. 82, Cimpaeun, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16459

Dilarang keras mengutip, menjiplak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi modul ini serta memperjualbelikan tanpa izin tertulis dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan APUPPT PPATK

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulisan modul “Konsep Dasar Intelijen” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan modul ini adalah untuk memberikan pegangan bagi para peserta pelatihan sehingga memudahkan dalam mempelajari dan memahami dasar intelijen. Melalui modul ini, peserta pelatihan dapat mempelajari secara mandiri dalam melengkapi kebutuhan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penyusun modul yang telah meluangkan waktunya untuk menuangkan pengetahuan, pemikiran dan pengalamannya ke dalam modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan siapa saja yang berminat mempelajari konsep dasar intelijen.

Sebagai salah satu acuan atau referensi dalam materi dasar intelijen, tentu saja modul ini tidak sempurna mengingat begitu luasnya khazanah pengetahuan mengenai materi ini. Banyak perkembangan dan dinamika yang terkait dengan materi ini yang tidak mungkin dirangkum dalam satu modul yang ringkas. Namun terlepas dari itu, tetap saja modul ini memiliki kekurangan di sana-sini. Kami dengan segala senang hati menerima masukan, saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dan penyempurnaan modul di masa mendatang.

Depok, Desember 2018

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan APUPPT

Akhyar Effendi

196802231993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR INFORMASI VISUAL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat.....	1
C. Manfaat Modul.....	1
D. Tujuan Pembelajaran	1
E. Metode Pembelajaran	2
F. Sistematika Modul	2
G. Petunjuk Penggunaan Modul	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III PENGERTIAN, TUJUAN DAN ASAS INTELIJEN	7
A. Pengertian Intelijen.....	7
B. Tujuan Intelijen	12
C. Fungsi Intelijen	13
D. Asas Intelijen	16
BAB IV ANATOMI INTELIJEN.....	17
A. Intelijen Sebagai Produk atau Bahan Keterangan yang Sudah Diolah....	17
B. Intelijen Sebagai Organisasi atau Badan	21
C. Intelijen Sebagai Kegiatan.....	23
D. Ilmu Strategi Kebijakan Intelijen (<i>Policy Science</i>).....	26
BAB V SIKLUS INTELIJEN	29
A. Pengertian Siklus Intelijen	29
B. Tahapan Siklus Intelijen	30

BAB VI RISET INTELIJEN AKADEMIK	37
BAB VII PENUTUP	41
A. Rangkuman	41
DAFTAR PUSTAKA	a
GLOSARIUM	b

DAFTAR INFORMASI VISUAL

Gambar 1. AGHT dalam intelijen.....	5
Gambar 2. RPI.	6
Gambar 3. Siklus intelijen.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPATK memiliki kewenangan dalam pelaksanaan tugasnya untuk melakukan fungsi analisis dan pemeriksaan transaksi keuangan untuk membantu Penyidik dalam mengungkapkan *fraud* atau kejahatan keuangan. Kejahatan tersebut dapat berindikasi terkait dengan kasus pencucian uang dan tindak pidana asal, seperti korupsi, penyuapan, narkoba dan lainnya melalui informasi intelijen di bidang keuangan. Kondisi tersebut mengharuskan staf PPATK yang bertugas sebagai Pemeriksa, Analis dan lainnya dibekali pengetahuan dan penguasaan mengenai teknik dan praktik intelijen dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya.

B. Deskripsi Singkat

Diklat ini menjelaskan tentang konsep dasar intelijen, anatomi intelijen dan siklus intelijen yang dapat mendukung pelaksanaan tugas PPATK sebagai Financial Intelijen Unit (FIU).

C. Manfaat Modul

Modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membantu memahami pengertian dan konsep intelijen beserta siklus kerjanya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi dasar

Peserta diklat diharapkan mampu memahami dan menjelaskan pengertian intelijen, siklus intelijen kegiatan rahasia dan sebagainya setelah mempelajari modul ini. Pemahaman tersebut diperlukan dalam pelaksanaan tugas analisis dan pemeriksaan, khususnya dalam mencari informasi transaksi keuangan yang dapat menjadi alat bukti.

2. Indikator keberhasilan

Peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar intelijen setelah mempelajari modul ini yang terdiri atas:

- a. Peserta mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan asas intelijen;
- b. Peserta mampu menjelaskan anatomi intelijen, baik intelijen sebagai organisasi, sebagai kegiatan atau sebagai produk; dan
- c. Peserta mampu menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penggunaan intelijen.

E. Metode Pembelajaran

Penyampaian materi diklat menggunakan metode sebagai berikut:

1. Ceramah;
2. Tanya jawab; dan
3. Studi kasus.

F. Sistematika Modul

Materi pokok untuk mata ajar “Konsep Dasar Intelijen” adalah:

1. Pengertian, tujuan dan asas intelijen
 - a. Pengertian intelijen;
 - b. Tujuan intelijen;
 - c. Fungsi intelijen; dan
 - d. Asas intelijen.
2. Anatomi intelijen
 - a. Intelijen sebagai bahan keterangan yang sudah diolah;
 - b. Intelijen sebagai organisasi atau badan;
 - c. Intelijen sebagai kegiatan; dan
 - d. Ilmu strategi kebijakan intelijen terkait dengan dukungan intelijen terhadap strategi dan kebijakan negara (*policy science*).
3. Intelligence Cycle (siklus intelijen)
 - a. Pengertian siklus intelijen; dan
 - b. Tahapan siklus intelijen.
4. Riset intelijen akademik.

G. Petunjuk Penggunaan Modul

Kami harapkan seluruh peserta diklat mengikuti langkah-langkah di bawah ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik:

1. Bacalah secara teliti dan pahami tujuan pembelajaran yang tertulis pada bab pendahuluan;
2. Pelajari setiap bab secara berurutan, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup;
3. Kerjakan secara sungguh-sungguh dan tuntas evaluasi pada akhir modul diklat;
4. Keberhasilan proses pembelajaran dalam mata ajar ini tergantung pada kesungguhan Anda. Untuk itu, belajarliah secara mandiri atau berkelompok;
5. Anda disarankan mempelajari bahan-bahan dari sumber lain seperti yang tertera pada daftar pustaka pada akhir modul ini dan jangan segan-segan bertanya kepada widyaiswara, pengajar atau teman yang telah memahami tentang mata diklat ini.

Baiklah, selamat belajar! Semoga Anda sukses menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diuraikan dalam mata ajar ini dalam melaksanakan tugas sehari-hari anda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator keberhasilan:
Mampu memahami teori dasar dan siklus intelijen.

Intelijen dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan langsung dari *intelligence* dalam bahasa Inggris yang berarti kemampuan berpikir/analisis manusia. Intelijen secara harfiah dapat pula diartikan sebagai kepandaian, akal budi, kecerdikan, kecerdasan atau daya nalar. Intelijen dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara didefinisikan sebagai pengetahuan, organisasi dan kegiatan yang terkait dengan perumusan kebijakan, strategi nasional dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi dan fakta yang terkumpul melalui metode kerja untuk pendeteksian dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan setiap ancaman terhadap keamanan nasional.

Beberapa literatur memuat definisi intelijen yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Webster's New Word Dictionary: intelijen adalah kemampuan mempelajari sesuatu berdasarkan pengetahuan, informasi dan pengumpulan informasi rahasia¹;
2. The Advance Learner's Dictionary of Current English: intelijen adalah kemampuan mental untuk melihat, mengetahui dan mempelajari/memahami sesuatu informasi yang berkembang dengan peristiwa²;
3. Robert Metscher dan Brion Gilbride: "*Intelligence is a product created through the process of collecting, collating, and analyzing data, for dissemination as usable information that typically assesses events, locations or adversaries, to allow the appropriate deployment of resources to reach a desired outcome*"³;

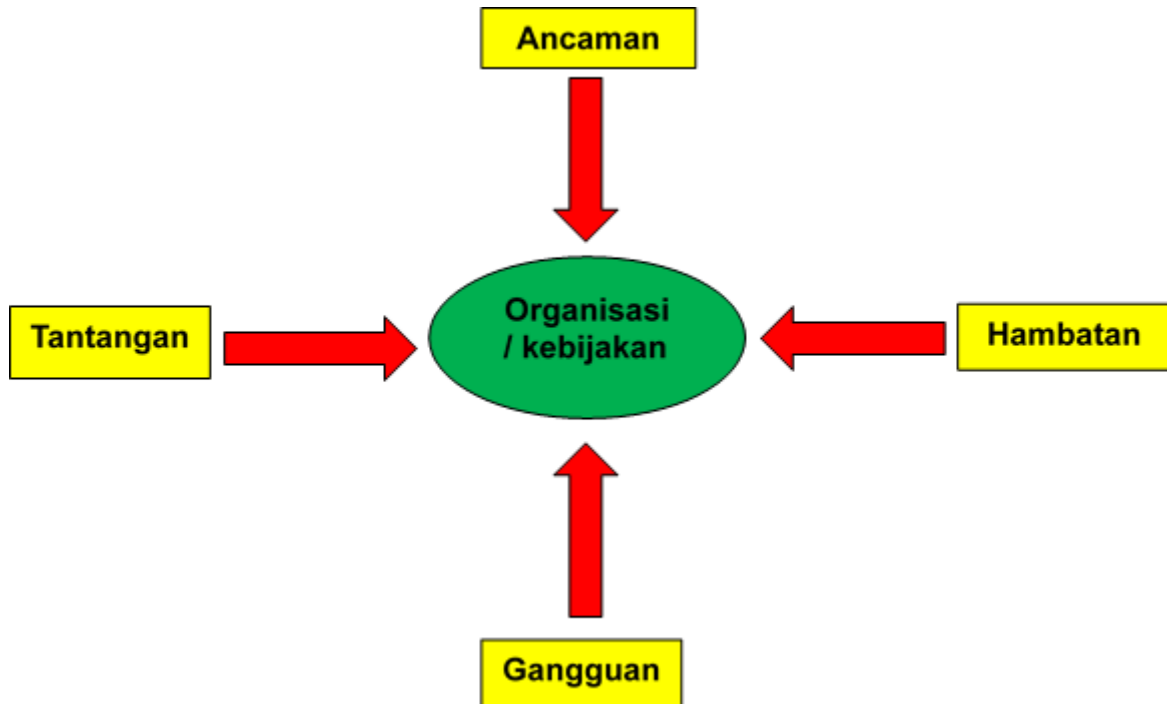
¹ Diklat Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa (PPPJ), Modul Intelijen, Jakarta: 2006, hlm. 53

² Diklat Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Jaksa (PPPJ), Modul Intelijen, Jakarta: 2006, hlm. 53

³ International Foundation for Protection Officers, *Intelligence as an Investigative*, 2005, hlm. 3

4. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer: intelijen adalah kebijakan, kecerdasan dan keterangan⁴; dan
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia: intelijen adalah orang yang bertugas mencari keterangan (mengamat-amati) seseorang⁵.

Intelijen bertujuan untuk menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang terjadi dalam bentuk Ancaman, Gangguan, Hambatan dan Tantangan (AGHT).



Gambar 1. AGHT dalam intelijen.

Terdapat perbedaan antara intelijen dengan informasi. Informasi adalah pengetahuan yang masih dalam bentuk data mentah, sedangkan intelijen adalah informasi yang memiliki nilai tambah karena telah melalui proses pengolahan/analisis⁶.

Intelijen secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang biasa disebut sebagai Roda Perputaran Intelijen (RPI) atau yang dikenal dengan istilah *intelligence cycle*. RPI terdiri atas tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: 1991, hlm 574.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, 1997, Jakarta, Balai Pustaka, Halaman 383.

⁶ United Nations Office on Drugs and Crime, Criminal Intelligence, New York: 2011, hlm. 1.

Perencanaan adalah proses perumusan analisis tugas dan analisis sasaran serta target operasi.

2. Pelaksanaan/pengumpulan

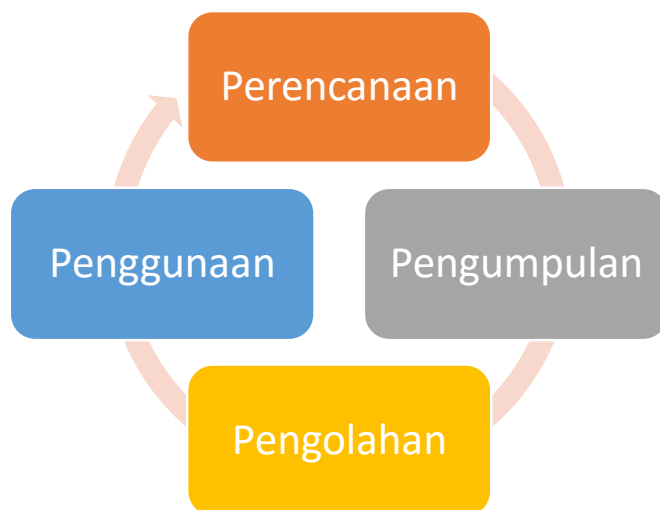
Pengumpulan adalah proses mengumpulkan bahan keterangan, data atau informasi sesuai dengan tujuan kegiatan intelijen.

3. Pengolahan

Pengolahan adalah proses pencatatan, penilaian, penafsiran dan penyimpulan bahan keterangan yang telah dikumpulkan dalam tahap pengumpulan.

4. Diseminasi/penggunaan

Penggunaan atau diseminasi adalah proses menyampaikan hasil pengolahan bahan keterangan kepada pimpinan organisasi atau pengguna.



Gambar 2. RPI.

BAB III

PENGERTIAN, TUJUAN DAN ASAS INTELIJEN

Indikator keberhasilan:
Mampu menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi dan asas intelijen.

A. Pengertian Intelijen

Istilah intelijen dalam sejarah sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan di Indonesia. Istilah telik sandi dikenal pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Telik sandi adalah mata-mata kerajaan untuk mengawasi kerajaan lainnya. Intelijen dan telik sandi memiliki pengertian yang mirip. Intelijen memiliki arti kecerdasan yang diwujudkan dalam aktivitas pengolahan, analisis dan penarikan kesimpulan, sedangkan istilah telik sandi dalam kegiatannya menekankan pada kecermatan dan ketelitian. Telik sandi memegang peranan penting dalam kesuksesan penaklukan maupun pertahanan suatu wilayah pada masa kerajaan Sriwijaya. Hal tersebut juga terjadi pada era kerajaan Majapahit. Fungsi dan peran telik sandi atau intelijen sangat dirasakan dalam menjaga keutuhan negara.

Fungsi intelijen pada masa penjajahan Belanda masuk ke dalam Dinas Reserse Umum yang baru dibentuk pada tahun 1920-an. Pembentukan Dinas Reserse Umum tersebut penuh dengan kepentingan untuk memata-matai kegiatan politik. Terdapat *Kempetai* dan *Tokko-Koto* (bagian spesial) pada masa pendudukan Jepang di Indonesia yang mengemban fungsi keintelijen dalam struktur Pemerintahan Pendudukan Jepang. Bagian tersebut memiliki misi untuk menyebarkan propaganda dan mendorong agar penduduk ikut memberantas semua aktivitas yang merugikan Pemerintah Pendudukan Jepang.

Aktivitas keintelijen di badan-badan perjuangan gencar dilakukan pada masa perjuangan kemerdekaan untuk mengawasi dan memata-matai aktivitas Belanda dan Jepang. Aktivitas tersebut menggunakan metode telik sandi dan berlanjut pada era pasca proklamasi kemerdekaan. Pemerintah Republik

Indonesia mendirikan badan intelijen untuk pertama kalinya yang bernama Badan Istimewa pada bulan Agustus 1945.

Upaya mewujudkan tujuan pembentukan Pemerintah Negara Indonesia, tegaknya kedaulatan, integritas nasional, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan terciptanya stabilitas nasional yang dinamis merupakan suatu persyaratan utama. Proses globalisasi sejalan dengan perkembangan zaman telah mengakibatkan munculnya fenomena baru yang dapat berdampak positif dan harus dihadapi bangsa Indonesia. Fenomena tersebut dapat berupa demokratisasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, tuntutan supremasi hukum, transparansi dan akuntabilitas. Fenomena tersebut juga membawa dampak negatif yang merugikan bangsa dan negara serta dapat menimbulkan ancaman terhadap kepentingan dan keamanan nasional. Ancaman memiliki hakikat yang majemuk, berbentuk fisik atau nonfisik, konvensional atau nonkonvensional, global atau lokal, segera atau mendatang, potensial atau aktual, militer atau nonmiliter, langsung atau tidak langsung, dari luar negeri atau dalam negeri serta dengan kekerasan senjata atau tanpa kekerasan senjata.

Ancaman terhadap keamanan manusia meliputi keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personel, komunitas dan politik. Ancaman terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat meliputi kriminal umum dan kejahatan terorganisasi lintas negara. Ancaman terhadap keamanan dalam negeri meliputi separatisme, terorisme, spionase, sabotase, kekerasan politik, konflik horizontal, perang informasi, perang siber (*cyber war*) dan ekonomi nasional. Ancaman terhadap pertahanan meliputi perang tak terbatas, perang terbatas, konflik perbatasan dan pelanggaran wilayah.

Ancaman terhadap kepentingan dan keamanan nasional tidak lagi bersifat tradisional, tetapi lebih banyak diwarnai ancaman nontradisional. Hakikat ancaman telah mengalami pergeseran makna, bukan hanya meliputi ancaman internal dan/atau ancaman dari luar yang simetris konvensional, melainkan juga asimetris (nonkonvensional) yang bersifat global dan sulit dikenali serta dikategorikan sebagai ancaman dari luar atau dari dalam. Bentuk dan sifat ancaman juga berubah menjadi multidimensional. Hal yang dapat disimpulkan dari kondisi di atas yaitu identifikasi dan analisis terhadap ancaman harus

dilakukan secara lebih komprehensif, baik dari aspek sumber, sifat dan bentuk, kecenderungan maupun yang sesuai dengan dinamika kondisi lingkungan strategis.

Intelijen Negara merupakan lini pertama dari sistem keamanan nasional yang mampu melakukan deteksi dan peringatan terhadap berbagai bentuk dan sifat ancaman, baik yang potensial maupun aktual. Upaya penilaian terhadap ancaman dapat terwujud dengan baik apabila Intelijen Negara mampu melakukan deteksi dan peringatan dini. Personel Intelijen harus mempunyai sikap dan tindakan yang profesional, objektif dan netral guna mewujudkan hal tersebut. Sikap dan tindakan tersebut mencerminkan Personel Intelijen yang independen dan imparial. Hal ini dikarenakan segala tindakan didasarkan pada fakta dan tidak terpengaruh pada kepentingan pribadi atau golongan serta tidak bergantung pada pihak lain, tetapi semata-mata hanya untuk kepentingan bangsa dan negara.

Pengertian intelijen dari beberapa kamus bahasa dapat dilihat pada beberapa sumber sebagai berikut:

1. Menurut Webster's New World Dictionary, pengertian intelijen adalah kemampuan mempelajari sesuatu berdasarkan pengetahuan, informasi dan pengumpulan informasi;
2. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, edisi pertama, 1991, Jakarta, Modern English Press, Halaman 574), pengertian intelijen adalah kebijakan, kecerdasan dan keterangan;
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, 1997, Jakarta, Balai Pustaka, Halaman 383, pengertian intelijen adalah orang yang bertugas mencari keterangan (mengamat-amati) seseorang;
4. Intelijen (bahasa Inggris: *intelligence*) adalah informasi yang dihargai atas ketepatan waktu dan relevansinya, bukan detail dan keakuratannya, berbeda dengan data, yang berupa informasi yang akurat, atau fakta yang merupakan informasi terverifikasi. Intelijen kadang disebut sebagai data aktif atau intelijen aktif. Informasi ini biasanya mengenai rencana, keputusan dan kegiatan suatu pihak, yang penting untuk ditindaklanjuti atau

dianggap berharga dari sudut pandang organisasi pengumpul intelijen. Intelijen merupakan data aktif pada dinas intelijen dan dinas terkait lainnya, ditambah dengan proses dan hasil dari pengumpulan dan analisis data tersebut, yang terbentuk oleh jaringan yang kohesif; dan

5. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara, intelijen adalah pengetahuan, organisasi dan kegiatan yang terkait dengan perumusan kebijakan, strategi nasional dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi dan fakta yang terkumpul melalui metode kerja untuk pendeteksian dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan setiap ancaman terhadap keamanan nasional. Intelijen Negara berperan melakukan upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan untuk deteksi dini dan peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan terhadap setiap hakikat ancaman yang mungkin timbul dan mengancam kepentingan dan keamanan nasional.

Pengertian intelijen secara harfiah adalah kepandaian, akal budi, kecerdikan, kecerdasan atau daya nalar. Intelijen dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan langsung dari *intelligence* dalam bahasa Inggris yang berarti kemampuan berpikir/analisis manusia. Pengertian tersebut dapat dipahami dengan mudah apabila membandingkannya dengan istilah tes IQ (*Intelligence Quotient*) yang makna dasarnya adalah intelijen.

Intelijen atau *intelligence* berarti juga seni mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi strategis yang diperlukan oleh suatu negara tentang negara musuh. Definisi tersebut dapat berkembang menjadi *counterintelligence* yang berarti lawan kata dari *intelligence*. Intelijen juga merujuk pada organisasi yang melakukan seni pencarian, pengumpulan dan pengolahan informasi tersebut di atas. Definisi intelijen ini juga mencakup orang-orang yang berada di dalam organisasi intelijen termasuk sistem operasi dan analisisnya.

Intelijen pada dasarnya adalah naluri manusia menghadapi tantangan hidup. Intelijen tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia sehari-hari. Ilmu pengetahuan intelijen dapat disimpulkan memiliki arti sebagai upaya manusia dengan daya nalarinya atau intelijensianya berusaha bertahan hidup ditengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dan mampu memecahkan masalah

yang dihadapi. Intelijensia atau daya nalar manusia itu terus berkembang melalui proses belajar serta ditempa oleh pengalaman yang panjang. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan intelijen atau daya nalar manusia.

Pengertian intelijen secara universal meliputi:

1. Pengetahuan, yaitu informasi yang sudah diolah sebagai bahan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan;
2. Organisasi, yaitu suatu badan yang digunakan sebagai wadah yang diberi tugas dan kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi dan aktivitas intelijen; dan
3. Aktivitas, yaitu semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan penyelenggaraan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

Intelijen pada kehidupan bernegara senantiasa tidak terlepas dari adanya ATHG. Intelijen menuntut manusia untuk memiliki sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan penyelidikan, kemampuan pengamanan dan kemampuan penggalangan. Pengertian ATHG adalah sebagai berikut:

1. Ancaman, ialah segala usaha yang bersifat merubah atau merombak kebijaksanaan secara konsepsional dari sudut kriminal atau kemampuan;
2. Tantangan, ialah usaha yang menggugah kemampuan;
3. Hambatan, ialah suatu usaha yang bersifat atau bertujuan melemahkan atau menghalangi kebijaksanaan yang tidak bersifat konsepsional serta berasal dari diri sendiri; dan
4. Gangguan, ialah suatu usaha dari luar yang bersifat atau bertujuan melemahkan atau menghalangi kebijaksanaan yang tidak bersifat konsepsional.

Penyelenggaraan fungsi dan kegiatan intelijen yang meliputi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan menggunakan metode kerja. Metode tersebut meliputi: pengintaian, penjejukan, pengawasan, penyurupan (*surreptitious entry*), penyadapan, pencegahan dan penangkalan dini serta propaganda dan perang urat syaraf.

Ruang lingkup Intelijen Negara terdiri atas:

1. Intelijen dalam negeri dan luar negeri;
2. Intelijen pertahanan dan/atau militer;

3. Intelijen kepolisian;
4. Intelijen penegakan hukum; dan
5. Intelijen kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian.

B. Tujuan Intelijen

Tujuan Intelijen Negara adalah mendeteksi, mengidentifikasi, menilai, menganalisis, menafsirkan dan menyajikan intelijen dalam rangka memberikan peringatan dini. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan bentuk dan sifat ancaman yang potensial dan nyata terhadap keselamatan dan eksistensi bangsa dan negara serta peluang yang ada bagi kepentingan dan keamanan nasional. Intelijen Negara menyelenggarakan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Penyelidikan terdiri atas serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Tujuan intelijen dapat berperan untuk beberapa hal berikut:

1. Mencegah terjadinya sesuatu hal yang buruk; dan
2. Membantu dalam mengambil keputusan.

Proses kegiatan intelijen dimulai sejak suatu tujuan ditetapkan, kemudian diikuti dengan perkembangannya dan dilanjutkan dengan analisis. Tujuan akhir dari setiap operasi intelijen adalah untuk menghasilkan produk intelijen yang mempunyai kegunaan-kegunaan antara lain:

1. Kegunaan strategis;
2. Kegunaan taktis;
3. Kegunaan kegiatan dan operasi

Teknik, mekanisme kerja, sistem analisis dan produk yang dihasilkan organisasi intelijen di manapun di dunia adalah sejenis. Hal tersebut berupa hasil olah analisis berdasarkan data-data yang akurat dan tepat serta disampaikan secepat mungkin kepada para pengambil keputusan dalam sebuah negara atau organisasi. Organisasi intelijen secara historis dan alamiah memiliki ciri tertentu yang telah diketahui masyarakat luas, yaitu prinsip kerahasiaan.

Kegiatan rahasia dalam operasi intelijen merupakan hal yang penting dengan segala prinsip-prinsipnya. Penerapan standar baku kerahasiaan, khususnya dalam membentuk pegawai yang akan melaksanakan kegiatan intelijen sangat diperlukan. Konsep mengenai kerahasiaan intelijen telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2011 tentang Intelijen Negara, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rahasia intelijen merupakan bagian dari rahasia negara yang dapat dikategorikan sebagai:
 - a. Membahayakan pertahanan dan keamanan negara;
 - b. Mengungkapkan kekayaan alam Indonesia yang masuk dalam kategori dilindungi kerahasiaannya;
 - c. Merugikan ketahanan ekonomi nasional;
 - d. Merugikan kepentingan politik luar negeri dan hubungan luar negeri;
 - e. Mengungkapkan memorandum atau surat yang menurut sifatnya perlu dirahasiakan;
 - f. Membahayakan sistem Intelijen Negara;
 - g. Membahayakan akses, agen dan sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi intelijen;
 - h. Membahayakan keselamatan personel Intelijen Negara; atau
 - i. Mengungkapkan rencana dan pelaksanaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan fungsi intelijen.
2. Rahasia Intelijen sebagaimana dimaksud memiliki masa retensi selama 25 tahun dan dapat diperpanjang setelah mendapat persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia; dan
3. Rahasia Intelijen dapat dibuka sebelum masa retensinya berakhir untuk kepentingan pengadilan dan bersifat tertutup.

C. Fungsi Intelijen

Fungsi intelijen telah dikenal sejak zaman dahulu kala serta diakui menduduki peran menentukan dalam konteks pertahanan dan keamanan. Pemanfaatan intelijen dalam setiap operasi khususnya operasi militer merupakan hal mutlak. Kitab perang yang ditulis oleh Sun Tzu (seorang ahli strategi perang Tiongkok) sejak 2.400 tahun yang lalu mengungkapkan bahwa penggunaan intelijen

sebagai penyedia informasi yang bersifat strategis merupakan kekuatan yang tak diragukan lagi potensinya untuk meraih kemenangan. Strategi intelijen potensial dipraktikkan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pertahanan dan keamanan nasional. Sun Tzu menyebutkan bahwa setengah keberhasilan dari suatu peperangan akan ditentukan oleh kesuksesan dari operasi intelijen.

Salah satu ajaran Sun Tzu (2000: 11) tentang intelijen dalam bukunya *The Art of War* menyebutkan bahwa *"If you know the enemy and know yourself, you need not fear the result of a hundred battles. If you know yourself but not the enemy, for every victory gained you will also suffer a defeat. If you know neither the enemy nor yourself, you will succumb in every battle"*. Saronto dan Karwita (2001: 17) memberikan pemahaman terhadap ajaran Sun Tzu tersebut sebagai berikut:

1. Siapa yang memahami diri sendiri dan diri lawan secara mendalam, berada di jalan kemenangan pada semua pertempuran;
2. Siapa yang memahami diri sendiri, tetapi tidak memahami lawannya, hanya berpeluang sama besarnya untuk menang (dengan lawannya);
3. Siapa yang tidak memahami dirinya sendiri maupun lawannya, berada pada jalan untuk hancur dalam semua pertempuran;
4. Kenali musuh anda, kenali diri anda dan kemenangan anda tidak terancam;
5. Kenali lapangan, kecuali cuaca dan kemenangan anda akan lengkap maka saya akan mampu meramalkan pihak mana yang akan menang dan pihak mana yang akan kalah.

Ada tiga faktor yang harus dianalisa dalam menilai sesuatu yaitu faktor diri, musuh dan lingkungan. Ajaran Sun Tsu mengatakan bahwa jika ingin memenangkan peperangan diperlukan kemampuan mengenal diri sendiri, mengenal lawan dan mengenal lingkungan. Gagasan ini terus berkembang untuk mengungkap bagaimana upaya mendapatkan informasi tentang diri sendiri, lawan dan lingkungan. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis informasi sehingga dapat diketahui dengan pasti risiko, rencana lawan dan kemungkinan hambatan yang bersifat nonteknis.

Intelijen berkaitan dengan proses penginderaan awal atau lebih dikenal dengan sistem peringatan dini (*early warning system*). Kegiatan intelijen merupakan

bagian integral sistem peringatan dini yang memungkinkan pembuat kebijakan memiliki kewaspadaan dini (*fore knowledge*).

Tugas umum intelijen adalah mengumpulkan, menganalisa dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan terbaik untuk mencapai tujuan. Tugas khusus badan intelijen adalah:

1. Memberikan analisis dalam bidang-bidang yang relevan dengan keamanan nasional;
2. Memberikan peringatan dini atas krisis yang mengancam;
3. Membantu manajemen krisis nasional dan internasional dengan cara mendeteksi keinginan pihak lawan atau pihak-pihak yang potensial menjadi lawan;
4. Memberi informasi untuk kebutuhan perencanaan keamanan nasional;
5. Melindungi informasi rahasia; dan
6. Melakukan operasi kontra-intelijen (ISDPS: 2008).

Pasal 6 Undang-Undang No 17 Tahun 2011 menguraikan tentang fungsi dari kegiatan intelijen yaitu sebagai berikut:

1. Intelijen Negara menyelenggarakan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan;
2. Penyelidikan terdiri atas serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi intelijen serta menyajikannya sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan;
3. Pengamanan terdiri atas serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mencegah dan/atau melawan upaya, pekerjaan, kegiatan Intelijen dan/atau pihak lawan yang merugikan kepentingan dan keamanan nasional;
4. Penggalangan terdiri atas serangkaian upaya, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terencana dan terarah untuk mempengaruhi sasaran agar menguntungkan kepentingan dan keamanan nasional; dan
5. Kegiatan intelijen harus menghormati hukum, nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia dalam menyelenggarakan fungsinya.

D. Asas Intelijen

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 menyebutkan delapan asas penyelenggaraan intelijen sebagai berikut:

1. Asas profesionalitas: dalam menjalankan tugas dan fungsinya, setiap personel intelijen negara mempunyai keahlian, kemampuan dan komitmen sesuai dengan profesinya;
2. Asas kerahasiaan: dalam menjalankan tugas dan fungsinya, intelijen negara bersifat tertutup;
3. Asas kompartementasi: dalam menjalankan tugas dan fungsinya, aktivitas intelijen terpisah satu sama lain dan hanya diketahui unit yang bersangkutan;
4. Asas koordinasi: proses harmonisasi hubungan fungsional dan upaya sinkronisasi serta sinergi dalam penyelenggaraan aktivitas intelijen demi tercapainya tujuan;
5. Asas integritas: sikap penyelenggara intelijen yang didasari pada ketulusan hati, kejujuran, setia dan komitmen yang tinggi untuk mencapai keterpaduan, kesatuan dan keutuhan;
6. Asas netralitas: sifat dan sikap tidak berpihak dari segala bentuk pengaruh manapun, termasuk dalam kehidupan politik, partai, golongan, paham, keyakinan dan kepentingan pribadi tetapi semata-mata untuk kepentingan bangsa dan negara;
7. Asas akuntabilitas: setiap aktivitas intelijen terukur dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas demokrasi dan ketentuan perundang undangan; dan
8. Asas objektivitas: sikap dan tindakan yang didasarkan pada fakta dan tidak dipengaruhi pendapat, pertimbangan dan kepentingan pribadi atau golongan.

BAB IV

ANATOMI INTELIJEN

Indikator keberhasilan:
Mampu menjelaskan anatomi intelijen, baik intelijen sebagai organisasi, sebagai kegiatan atau sebagai produk.

Intelijen dapat dibedakan menjadi tiga yaitu intelijen sebagai bahan keterangan yang sudah diolah, organisasi dan kegiatan. Ketiga pengertian ini walaupun terpisah namun selalu berkaitan satu dengan yang lain.

A. Intelijen Sebagai Produk atau Bahan Keterangan yang Sudah Diolah

Informasi yang telah diolah dan mengandung aspek hukum dapat digunakan sebagai keterangan dalam mengambil keputusan/tindakan. Intelijen sebagai produk atau produk intelijen adalah keluaran dari proses pengolahan informasi atau bahan keterangan menjadi keterangan atau pengetahuan yang berguna bagi pimpinan untuk mengambil tindakan atau kebijakan.

Proses ini dimulai dari perencanaan (rencana penyelidikan) kemudian pelaksanaan pengumpulan informasi. Informasi yang diperoleh selanjutnya diolah dengan cara dicatat, dinilai, dianalisis, diintegrasikan dan diinformasikan satu dengan yang lain sehingga diperoleh kesimpulan, pendapat atau perkiraan.

Intelijen diperoleh melalui suatu proses pengolahan dari bahan keterangan/informasi yang didapat. Bahan keterangan merupakan bahan dasar yang masih mentah. Bahan mentah ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan intelijen. Bahan mentah yang memenuhi syarat untuk dijadikan intelijen adalah bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah keamanan yang dapat dipercaya sumbernya dan relevan dengan masalah yang dicari atau dibutuhkan.

Intelijen sebagai bahan keterangan yang sudah diolah merupakan hasil terakhir atau produk dari pengolahan. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyampaikan kepada pihak-pihak pemakai untuk dipergunakan sebagai bahan penyusunan rencana dan kebijaksanaan yang akan ditempuh dan memungkinkan untuk bahan pengambilan keputusan. Intelijen juga merupakan

suatu pengetahuan yang perlu diketahui sebelumnya dalam rangka untuk menentukan langkah-langkah dengan risiko yang diperhitungkan. Intelijen diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam tiga aspek, yaitu perencanaan, kebijaksanaan dan cara bertindak (*cover of action*).

Intelijen dilihat dari segi tujuan penggunaan sebagai bahan keterangan yang sudah diolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Intelijen strategis

Intelijen strategis adalah bahan-bahan keterangan yang dicari, dikumpulkan dan diolah untuk dipergunakan bagi kepentingan strategi. Intelijen ini mencakup hal-hal yang meliputi pokok-pokok persoalan berikut:

- a. Politik;
- b. Ekonomi;
- c. Perkembangan ilmu pengetahuan;
- d. Sistem komunikasi;
- e. Geografi militer;
- f. Demografi;
- g. Kebudayaan;
- h. Biografi personalia penting;
- i. Angkatan bersenjata; dan
- j. Lain-lain.

Pokok persoalan di atas memunculkan istilah intelijen politik, intelijen ekonomi, intelijen militer dan sebagainya. Penggunaan intelijen tersebut antara lain untuk kepentingan diplomasi, untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, militer dan sebagainya sesuai dengan kepentingan dan keadaan/situasi yang dihadapi.

2. Intelijen taktis

Intelijen taktis adalah bahan-bahan keterangan yang dicari, dikumpulkan dan diolah untuk dipergunakan bagi kepentingan yang bersifat taktis. Intelijen ini mencakup hal-hal yang meliputi ipoleksosbudkam dan keadaan medan, cuaca, musuh secara terbatas, sepanjang hal-hal ini diperlukan untuk kepentingan taktis. Penggunaan intelijen taktis ini ialah untuk kepentingan taktis yang memberikan kemungkinan kepada pihak yang

mempergunakannya untuk menentukan tindakan-tindakan dengan risiko yang diperhitungkan. Contoh penggunaan intelijen taktis yaitu:

- a. Bagaimana cara mempergunakan sarana-sarana yang ada secara berdaya dan berhasil guna dalam batas waktu tertentu; dan
- b. Pencapaian sasaran yang ditentukan oleh pihak atasan yang berwenang sesuai dengan bagian strategi yang telah ditetapkan.

Intelijen sebagai bahan keterangan yang sudah diolah jika dilihat dari segi pengertiannya sebagai produk atau pengetahuan dapat dibedakan menjadi:

1. Intelijen dasar

Intelijen dasar digunakan untuk pengetahuan dasar atau catatan dasar bagi pihak yang menggunakan dan bertujuan untuk memberikan arti pada gejala-gejala dan perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu masa lalu. Tanpa adanya pengetahuan dasar mengenai suatu masalah tertentu maka sukar untuk dinilai secara tepat suatu fenomena atau perubahan yang terjadi mengenai masalah tersebut dan mungkin tidak akan ada artinya pengetahuan mengenai perkembangan mengenai masalah tersebut di masa depan. Intelijen dasar mencakup bidang-bidang yang luas, umum dan bersifat statis.

Intelijen dasar pada hakikatnya digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pengetahuan-pengetahuan dasar yang dinilai belum mengandung *spot* intelijen;
- b. Pengetahuan-pengetahuan dasar yang sudah mengandung nilai intelijen atau *spot* intelijen yang juga disebut Intelijen Dasar Diskriptif (IDD).

IDD meliputi: *basic research*, *encyclopedia intelligence*, *fundamental research*, *monographic data* dan *basic data*. IDD dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Wilayah/negara/daerah;
- 2). Golongan/kelompok/organisasi;
- 3). Perorangan/tokoh-tokoh prominen;
- 4). Masalah.

2. Intelijen yang aktual

Perumusan intelijen sebagai pengetahuan perlu dinyatakan bahwa pengertian tersebut sebagai bagian pengetahuan yang telah dipilih dan

mempunyai dasar kekuatan yang berarti bagi penentuan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh pihak yang berwenang untuk menggunakannya tepat pada masalahnya. Perumusan intelijen ini biasa disebut *current reportorial form* yang didefinisikan sebagai laporan perkembangan yang sedang terjadi. Contoh laporannya yaitu: *current intelligence*, *current evaluation*, *current appreciations* dan *hot intelligence* yang dimuat dalam laporan harian, laporan khusus (lapsus) dan memorandum.

Konsekuensi dari perumusan ini ialah bahwa intelijen dasar diskriptif yang bersifat umum, luas dan statis tersebut pada suatu waktu tertentu perlu ditonjolkan untuk digunakan oleh pihak yang berwenang. Hal ini disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang dihadapi pada waktu itu. Intelijen aktual menonjolkan perkembangan masalah yang sedang dalam proses pada waktu itu dan mempunyai hubungan dengan intelijen dasar diskriptif yang relevan dengan masalah tersebut.

3. Intelijen yang diramalkan

Intelijen yang diramalkan mempunyai peranan penting bagi intelijen. Perkembangan yang lampau dan perkembangan yang sedang terjadi dicerminkan oleh intelijen dasar diskriptif dan intelijen aktual. Intelijen yang diramalkan memprediksi perkembangan yang akan terjadi di masa datang sebagai lanjutan proses perkembangan yang sedang terjadi. Definisi intelijen ini menjelaskan bentuk gambaran spekulatif tentang apa yang akan terjadi. Intelijen yang diramalkan mempunyai arti sebagai peringatan dini (*early warning*) bagi pihak yang bertanggung jawab untuk menentukan rencana-rencana dan langkah-langkahnya. Contoh intelijen yang diramalkan yaitu *estimate* (perkiraan keadaan), *staff intelligence* dan *capabilities intelligence*.

Catatan:

Elemen-elemen IDD merupakan basis bagi intelijen yang aktual dan diramalkan karena merupakan pekerjaan pendahuluan yang sangat berarti bagi perkembangan sehari-hari dan merupakan landasan yang kokoh untuk tinggal landasnya spekulasi/perkiraan/estimasi/ramalan. Elemen pada intel aktual (*current reportorial*) mempunyai tugas untuk mengikuti jejak perkembangannya. Intelijen aktual bertugas agar elemen-elemen IDD selalu tidak ketinggalan (*up*

to date) dan juga selalu siap dan waspada terhadap perkembangan yang dapat mempengaruhi kepentingan nasional. Intelijen yang aktual merupakan jembatan bagi intelijen dasar dan intelijen yang diramalkan (*the past and the future*). Intelijen yang diramalkan merupakan tugas paling penting, akan tetapi paling sulit dalam proses produk/intelijen. Intelijen yang diramalkan secara spekulatif harus dapat memperkirakan/meramalkan sesuatu yang bakal terjadi jauh ke depan dan dapat memberikan peringatan dini (*early warning*). Hal ini dilakukan dengan cara mengelaborasi indikator atau faktor kunci yang benar-benar relevan dengan kepentingan nasional. Isi dari bentuk-bentuk tersebut di atas pada dasarnya mengandung tiga masalah pokok sebagai berikut:

1. Kemampuan (*capability*);
2. Kelemahan (*vulnerability*); dan
3. Kemungkinan cara bertindak (*probable course of action*).

B. Intelijen Sebagai Organisasi atau Badan

Intelijen dalam pengertiannya sebagai organisasi merupakan badan/alat yang dipergunakan untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan intelijen sesuai dengan fungsinya, baik berupa penyelidikan, pengamanan maupun penggalangan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan intelijen guna memenuhi kepentingan pihak atasan yang berwenang dan bertanggung jawab. Faktor yang penting untuk diperhatikan dalam penyusunan organisasi intelijen adalah efisiensi, efektivitas dan produktivitas. Intelijen sebagai organisasi/badan menyangkut hal-hal dasar pengorganisasian dan bentuk organisasi berikut:

1. Dasar-dasar organisasi

Prinsip dan dasar-dasar organisasi pada umumnya berlaku juga untuk organisasi intelijen selama tidak bertentangan dengan kepentingan untuk mencapai tujuan, terutama prinsip-prinsip, kelenturan dan keserbagunaan. Dasar-dasar yang dipergunakan khusus dalam penyusunan organisasi intelijen adalah:

- a. Kemampuan untuk mengamati keadaan dan kemampuan untuk memberikan ramalan yang tepat mengenai perkembangan yang akan

datang berdasarkan pengetahuan tentang keadaan yang lampau dan keadaan perkembangan sekarang yang masih dalam proses;

- b. Kemampuan untuk dapat meyakinkan bahwa pengetahuan yang diperolehnya memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan (yang berwenang dan bertanggung jawab) dalam pengambilan keputusan yang tepat, lengkap, teliti dan cepat sesuai masalahnya; dan
 - c. Mempunyai efisiensi dan efektivitas yang maksimal dalam melaksanakan fungsinya. Organisasi intelijen harus disusun dengan menggunakan atau memilih salah satu dari dasar-dasar berikut:
 - 1). Penyusunan atas dasar fungsi-fungsi;
 - 2). Penyusunan atas dasar kegunaan;
 - 3). Penyusunan atas dasar wilayah;
 - 4). Penyusunan atas dasar pokok-pokok persoalan;
 - 5). Penyusunan atas dasar stratifikasinya; dan
 - 6). Penyusunan atas dasar kombinasi daripada dasar-dasar tersebut di atas.
2. Bentuk-bentuk organisasi yang disusun atas dasar tersebut di atas antara lain sebagai berikut:
- a. Fungsi-fungsi:
 - 1). Penyelidikan;
 - 2). Pengamanan; dan
 - 3). Penggalangan.
 - b. Kegunaan Strategis
 - 1). Operasi; dan
 - 2). Taktis.
 - c. Wilayah
 - 1). Luar Negeri; dan
 - 2). Dalam Negeri.
 - d. Pokok-pokok persoalan
 - 1). Politik;
 - 2). Ekonomi;
 - 3). Sosial budaya;
 - 4). Ilmu pengetahuan;

- 5). Militer; dan
- 6). Teknologi dan seterusnya

Pokok-pokok persoalan tersebut akan terus bertambah jenisnya sesuai dengan perkembangan proses dinamika dan spesialisasi tugas-tugas intelijen.

- e. Startifikasi
 - 1). Individual;
 - 2). Taktis (*combat*);
 - 3). Strategis (departemental); dan
 - 4). Strategis (nasional/negara).

C. Intelijen Sebagai Kegiatan

Kegiatan intelijen mencakup semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Intelijen dibedakan menjadi kegiatan rutin dan operasi intelijen sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin intelijen, adalah usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus serta berdasarkan suatu tata cara kerja yang tetap. Kegiatan ini dapat mempunyai aspek jangka pendek dan dapat pula mempunyai aspek jangka panjang;
2. Operasi intelijen, ialah suatu usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan yang diperinci secara khusus di luar daripada tujuan yang rutin dalam hubungan ruang dan waktu yang ditetapkan dan yang dilakukan atas dasar perintah dari pihak atasan yang berwenang. Pelaksanaan operasi intelijen dapat memasukkan komponen-komponen lain di luar komponen-komponen intelijen sepanjang hal tersebut diperlukan karena kaitannya dengan intelijen;
3. Penyelidikan, ialah semua usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara berencana dan terarah untuk memperoleh keterangan-keterangan yang dibutuhkan mengenai masalah tersebut untuk dapat membuat perkiraan mengenai masalahnya yang dihadapi. Penyelidikan dapat dilakukan dengan sumber-sumber terbuka di dalam maupun luar negeri, dengan cara-cara yang terbuka. Bahan-bahan keterangan yang tidak

mungkin diperoleh melalui cara-cara terbuka maka perlu dipergunakan cara-cara tertutup. Penyelidikan dilakukan secara terus menerus.

Kegiatan intelijen dilihat dari segi proses dan sasarannya dapat dibedakan menjadi:

a. Penyelidikan strategis

Penyelidikan strategis dilakukan secara terus menerus sebelum, selama dan sesudah perang dengan cara-cara yang terbuka tetapi perlu juga cara-cara yang tertutup, di dalam maupun di luar negeri. Sarana-sarana penyelidikan strategis berada pada eselon-eselon mulai dari tingkat departemen sampai kepada tingkat eselon strategis yang terendah.

b. Penyelidikan taktis

Penyelidikan taktis dilakukan di medan pertempuran atau di medan yang terbatas yang menjadi tanggung jawab eselon-eselon taktis. Penyelidikan taktis dilakukan terus menerus dalam arti yang relatif selama perang dan dilakukan juga sebelum dan sesudah perang. Cara-cara yang digunakan biasanya terbuka, tetapi ada kalanya juga dipergunakan cara-cara yang tertutup. Sarana-sarana yang dipergunakan adalah sarana-sarana organik yang berada pada satuan-satuan taktis mulai dari tingkat yang tertinggi sampai kepada tingkat yang terendah.

c. Pengamanan

Pengamanan ialah semua usaha, kegiatan dan tindakan yang bertujuan untuk:

- 1). Mencegah berhasilnya usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan pihak lawan untuk memperoleh keterangan mengenai keadaan kita sendiri untuk melakukan sabotase dan untuk melakukan penggalangan terhadap personil pihak kita sendiri;
- 2). Mencegah terjadinya kebocoran dan kehilangan bahan keterangan, materiil serta kerugian personel sebagai akibat kelalaian, kealpaan dan kebocoran pihak sendiri;
- 3). Memberikan proteksi secara maksimal atas materiil dan personel terhadap bencana; dan

- 4). Menumpas usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan pihak lawan/musuh yang melakukan spionase, sabotase dan penggalangan.

Kegiatan pengamanan dilihat dari sifatnya dapat dibedakan menjadi pengamanan preventif dan pengamanan represif.

d. Penggalangan

Penggalangan ialah semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara berencana dan terarah dengan sarana-sarana intelijen. Hal tersebut bertujuan untuk membuat, menciptakan/merubah suatu kondisi di daerah atau kelompok tertentu, dalam jangka waktu tertentu yang menguntungkan atau sesuai kehendak atasan yang berwenang untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam rangka mendukung kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh pimpinan. Kondisi menguntungkan yang menjadi tujuan daripada penggalangan dapat mencakup bidang Ipoleksosbudmil atau beberapa bidang saja atau juga hanya salah satu bidang saja.

Penggalangan dapat dilakukan di wilayah asing, penggalangan tidak dilakukan secara terus menerus tetapi secara insidentil menurut keperluannya dan atas perintah pimpinan/atasan yang berwenang, baik di waktu perang maupun di waktu damai. Cara-cara penggalangan yang dipergunakan pada dasarnya tertutup, tetapi dapat pula terbuka dan hanya tujuan penggalangan yang harus selalu dirahasiakan.

Cakupan ilmu intelijen terbagi menjadi tiga bagian, yakni operasional, analisa dan strategi kebijakan sebagai berikut:

- 1). Ilmu operasional intelijen mencakup *overt* dan *covert actions*, teknik-teknik *trade craft*, teknologi intelijen (*signal, electronic, and high tech equipment*), komunikasi dan informasi intelijen, seni peran dan penyamaran, bahasa asing dan persandian serta intelijen sumber terbuka;
- 2). Ilmu analisis intelijen pada intinya adalah pengolahan bahan keterangan yang dikumpulkan dari operasi intelijen melalui proses analisis bertingkat yang menghasilkan produk intelijen. Ilmu analisis intelijen umum harus didahului oleh penguasaan dasar-dasar ilmu

sosial, politik, ekonomi, hukum, militer dan psikologi yang dilengkapi dengan pemahaman umum tentang metodologinya. Ilmu analisis intelijen khusus adalah yang terkait dengan informasi teknis yang hanya dapat dijelaskan melalui salah satu sudut keilmuan seperti masalah signal dan citra (gambar) yang hanya dapat dijelaskan dengan penguasaan ilmu foto udara dan satelit (*geospacial*), penterjemahan transmisi signal dan pemecahan kode (*cryptology*). Analisis intelijen pada dasarnya adalah bagaimana menghasilkan perkiraan keadaan secara akurat dan cepat berdasarkan informasi intelijen. Analisis intelijen juga terkait dengan kegiatan rutin menyusun rangkaian informasi menjadi bermakna dalam bentuk produk harian dan menyusun bank data yang lengkap tentang berbagai ancaman yang mengganggu perjalanan hidup suatu bangsa dan negara.

D. Ilmu Strategi Kebijakan Intelijen (*Policy Science*)

Intelijen tidak membuat kebijakan negara melainkan membuat bahan masukan dari sudut pandang intelijen untuk mendukung proses pembuatan kebijakan negara. Posisi intelijen dapat dipahami dengan penguasaan *policy science*. Intelijen memiliki tiga bentuk sifat kegunaannya berdasarkan tingkat urgensinya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan strategis

Intelijen strategis adalah intelijen dalam arti produk yang digunakan bagi kepentingan strategis yaitu pengamanan atas arah kebijakan organisasi secara menyeluruh. Kita akan mengenal istilah intelijen politik, intelijen ekonomi dan sebagainya. Intelijen strategis dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini (*early warning*) bagi kepentingan pimpinan untuk menetapkan tindakan atau kebijaksanaan.

2. Kegunaan taktis

Intelijen taktis adalah informasi atau bahan-bahan keterangan yang telah diolah menjadi intelijen untuk kegunaan kepentingan taktis yaitu kepentingan secara terbatas dan lokal. Penggunaan intelijen taktis ini memberikan kemungkinan kepada pihak pengguna sebagai deteksi dini (*early detection*).

Hal ini bertujuan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil dengan risiko yang diperhitungkan dalam batas waktu dan di daerah tertentu untuk mencapai sasaran sesuai dengan garis strategis.

3. Kegunaan operasi

Operasi intelijen dapat digunakan keperluan strategis, keperluan taktis dan keperluan operasi secara timbal balik. Keterangan strategis dapat digunakan untuk keperluan taktis dan sebaliknya keterangan taktis dapat digunakan untuk keperluan strategis.

Definisi tugas pokok intelijen di seluruh dunia cukup jelas yaitu pada umumnya bertugas mengumpulkan intelijen (informasi) dan melakukan operasi tertutup (kegiatan rahasia) di luar negeri. Intisari dua kegiatan utama tersebut adalah mengidentifikasi dan mencegah ancaman terhadap negara dan warga negara serta untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan negara. Kegiatan intelijen di dalam negeri adalah kontra intelijen (kontra spionase) yang merupakan kegiatan rahasia dan ditujukan untuk mendeteksi kegiatan intelijen negara asing di dalam wilayah teritorial dalam negeri. Kegiatan kontra intelijen dalam perkembangannya lebih ditujukan untuk menangkal kegiatan terorisme internasional maupun kejahatan transnasional.

Intelijen tingkat instansi dan intelijen polisi lebih mengarah pada spesifikasi sasaran operasi dan tidak melakukan operasi intelijen seperti hakikatnya intelijen. Intelijen yang dilakukan pada tingkat instansi adalah penyelidikan dan penyidikan atas suatu pelanggaran hukum. Teknik dan mekanisme kerjanya dapat saja sama dengan intelijen murni. Intelijen secara lebih jauh dapat berperan dalam bidang-bidang yang dapat menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa Indonesia seperti terorisme, kontra intelijen, spionase aktif, *transnational crime*, intelijen ekonomi juga dalam kasus korupsi dan konflik lokal/regional.

Terdapat hal-hal yang wajib dipelajari dalam studi intelijen untuk penyusunan kurikulum maupun penyelenggaraan pelatihan intelijen, yaitu:

- a. Konteks studi intelijen seyogyanya lebih luas dari studi politik, ekonomi, hubungan internasional, kebijakan luar negeri, hukum internasional, kriminologi, etika, psikologi dan usaha-usaha negara bangsa dalam

memelihara keamanan politik, sosial, ekonomi, dan militer. Hal ini dapat disimpulkan bahwa studi intelijen bersifat multidisplin;

- b. Sebagai pondasi, diperlukan studi logika, matematika dan statistik serta dasar-dasar ilmu alam, filsafat manusia dan filsafat ilmu pengetahuan, geografi dan sejarah dunia;
- c. Sebagai pengetahuan praktis dan teknis perlu dikembangkan spesialisasi khusus seperti bahasa asing, fotografi dan teknologi audio video, ilmu komputer, teknologi komunikasi dan teknologi sistem pengamanan;
- d. Sebagai pilihan studi dapat disusun berdasarkan *area studies* (kajian wilayah/kawasan misalnya Asia Tenggara) atau *issues studies* (kajian masalah misalnya terorisme); dan
- e. Sebagai studi utama, tentu saja tetap mengajarkan dasar-dasar intelijen mulai dari *internal security* sampai pada analisis intelijen strategis tingkat *advance*.

BAB V

SIKLUS INTELIJEN

Indikator keberhasilan:
Mampu menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penggunaan intelijen.

A. Pengertian Siklus Intelijen

Siklus intelijen (*the intelligence cycle*) adalah proses mengolah informasi mentah menjadi produk intelijen yang disampaikan kepada pengambil kebijakan untuk digunakan dalam penentuan kebijakan dan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan. Siklus intelijen dapat diuraikan berdasarkan dua pendekatan yang memiliki perbedaan pada jumlah tahapannya. Siklus intelijen yang pertama menguraikan empat langkah dalam operasi intelijen dengan skema pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Siklus intelijen.

B. Tahapan Siklus Intelijen

Pelaksanaan operasi intelijen dapat berlangsung sesuai dengan siklus intelijen atau RPI yang dilakukan melalui empat tahapan berikut:

1. Rencana pengumpulan data (renpul data)

Tahap perencanaan merupakan kegiatan pengarahan/petunjuk dari usaha pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dapat mencapai hasil yang diharapkan sehingga perlu disusun rencana pengumpulan bahan keterangan (pulbaket) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a. Perumusan unsur-unsur utama keterangan atau intisari informasi;
- b. Penentuan kebutuhan intelijen lainnya;
- c. Analisa sasaran; dan
- d. Analisa tugas.

2. Pengumpulan data atau bahan keterangan (puldata)

Bentuk-bentuk pengumpulan bahan keterangan dapat berupa:

- a. Penelitian;
- b. Wawancara;
- c. Pengamatan;
- d. Penggambaran atau pemotretan;
- e. Penjejukan;
- f. Penyusupan; dan
- g. Penyadapan.

Hal yang perlu disiapkan dalam pengumpulan bahan keterangan yaitu:

- a. Sumber
- b. Sarana
- c. Pengumpul sarana
- d. Alat Pendukung

3. Pengolahan data atau bahan keterangan (lahdata)

Pengolahan data atau bahan keterangan merupakan kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan produk intelijen dari bahan-bahan keterangan/informasi yang terkumpul melalui proses tahapan pencatatan, penilaian, penafsiran dan kesimpulan.

- a. Pencatatan

Kegiatan pencatatan dilakukan secara sistematis dan kronologis atas bahan-bahan keterangan/informasi agar mudah dan cepat dipelajari untuk disajikan kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pencatatan yaitu:

- 1). Sederhana, mudah dimengerti dan dapat dikerjakan oleh setiap anggota;
- 2). Mencakup atau menjawab 5W + 1H;
- 3). Pencatatan harus dilaksanakan secara tertib untuk memudahkan penyimpanannya;
- 4). Pencatatan hendaklah semudah-mudahnya atau seringkas-ringkasnya tanpa mengurangi isinya; dan
- 5). Hindari kesalahan berupa penggunaan sistem pencatatan yang hanya dipahami oleh petugasnya sendiri.

b. Penilaian

Kegiatan diarahkan pada penentuan terhadap ukuran kepercayaan dalam proses penilaian terhadap sumber informasi dan ukuran kebenaran dari isi informasi dengan menggunakan neraca penilaian. Faktor yang harus diperhatikan dalam penilaian adalah:

- 1). Penilaian terhadap sumber bahan keterangan/informasi dilakukan dengan jalan membandingkan bahan keterangan/informasi yang berasal dari sumber yang sama maupun sumber lainnya;
- 2). Pencatatan secara sistematis terhadap semua bahan keterangan/informasi yang diterima akan membantu mempermudah pekerjaan penilaian dan penafsiran atas bahan keterangan;
- 3). Pencatatan secara sistematis akan memudahkan pekerjaan membandingkan bahan keterangan/informasi yang diterima; dan
- 4). Pengalaman petugas intelijen dalam menilai sumber dan informasi pada waktu-waktu yang lalu akan memudahkan pekerjaan penilaian atas bahan keterangan/informasi yang diterima.

c. Penafsiran

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan penilaian terhadap sumber dan informasi adalah penafsiran/interpretasi. Terdapat dua sifat untuk melakukan penafsiran yaitu:

1). Penafsiran/interpretasi cepat

Cara-cara melaksanakan suatu interpretasi cepat adalah dengan jalan meninjau data atau bahan keterangan itu dari sudut pertanyaan-pertanyaan kontrol yang tercantum di bawah ini:

- a). Apa hubungan antar data atau bahan keterangan yang diterima itu dengan data bahan keterangan sebelumnya;
- b). Apakah data tersebut bersifat mengubah, menambah atau menegaskan data atau bahan keterangan sebelumnya; dan
- c). Apakah data tersebut memberikan suatu kepastian mengenai perkiraan-perkiraan kita tentang kondisi sasaran penyelidikan.

2). Penafsiran/interpretasi lengkap

Data harus dicocokkan secara lebih detail dan mendalam jika suatu waktu diperlukan lagi berbagai ketegasan dalam pengolahannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pegangan yang lebih sempurna untuk memberi nilai yang sesungguhnya kepada data atau bahan keterangan tersebut. Data pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat perkiraan-perkiraan penyelidikan (*intelligence estimate*).

Kegiatan penafsiran dilakukan dengan menggunakan logika berikut:

- a). Penalaran yang tepat;
- b). Kesesuaian antara sebab dan akibat (kausalitas); dan
- c). Ilmu berpikir yang sehat atau jalan pikiran yang masuk akal.

Penafsiran secara logika dilakukan melalui tiga tahap yang kadang-kadang dilakukan secara simultan yaitu:

- a). Tahap pengertian (terbentuknya ide/konsep);
- b). Tahap keputusan; dan
- c). Tahap penalaran atau menarik kesimpulan.

d. Kesimpulan

Kegiatan akhir dalam proses pengumpulan data/bahan keterangan di PPATK dituangkan dalam bentuk laporan intelijen di bidang keuangan dalam bentuk Laporan Hasil Analisis (LHA) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Laporan intelijen secara luas dapat berupa perkiraan keadaan, laporan telaahan intelijen dan laporan bulanan (berkala/insidentil). Setiap laporan/produk intelijen sekurang-kurangnya harus menjawab pertanyaan 5W + 1H, seperti:

- 1). Siapa (pelaku-pelaku dan/atau pihak yang terlibat dalam persoalan/kejadian);
 - 2). Apa peristiwa/kejadian yang dilaporkan;
 - 3). Di mana tempat kejadian;
 - 4). Dengan alat apa peristiwa/kejadian itu dilakukan;
 - 5). Mengapa peristiwa/kejadian itu dilakukan; dan
 - 6). Bagaimana peristiwa itu terjadi.
4. Penggunaan data (gundata).
- Setiap produk intelijen yang dihasilkan atas pengumpulan bahan keterangan/informasi dalam tahap penggunaan atau penyajian harus memperhatikan aspek berikut:
- a. Tingkat urgensinya; dan
 - b. Tingkat keamanan.

Penjabaran siklus intelijen sebaiknya bertitik tolak dari analisis kebutuhan seperti: analisis sasaran (ansas), analisa tugas (antug) dan target operasi (TO).

1. Ansas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya rintangan/hambatan atau fasilitas-fasilitas yang dapat membantu usaha-usaha pengumpulan bahan keterangan/informasi. Sistematika ansas adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran;
 - b. Kondisi dan situasi sasaran;
 - c. Kekuatan, kelemahan dan kehendak sasaran;
 - d. Oposisi:
 - 1). Aktif;
 - 2). Pasif; dan
 - 3). Pendukung.

2. Antug adalah kegiatan menganalisis dan memperinci bahan-bahan keterangan yang harus dicari dan dikumpulkan. Antug dilakukan untuk:
 - a. Membentuk badan-badan pengumpul dari sumber-sumber mana yang paling tepat digunakan;
 - b. Menentukan cara melaksanakan pengumpulan bahan keterangan yang paling tepat sesuai dengan jenis dan keadaan sasaran;
 - c. Menentukan jangka waktu;
 - d. Menentukan tempat penyampaian laporan;
 - e. Menentukan cara bagaimana menggali bahan keterangan sebanyak mungkin dari sasaran atau sumber informasi.

Sistematika dari antug adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi tugas;
- b. Uraian tugas;
- c. Pelaksanaan tugas;
- d. Sarana pendukung;
- e. Komunikasi dan koordinasi; dan
- f. Pelaporan dan evaluasi.

Siklus intelijen dalam sumber lainnya dapat juga terdiri dari lima langkah, yaitu:

1. *Planning and direction*, merupakan manajemen informasi mulai dari identifikasi data-data yang diperlukan sampai pengiriman produk intelijen ke pengambil kebijakan atau pengguna produk intelijen. Kegiatan *planning and direction* merupakan awal dan akhir dari lingkaran. Kegiatan ini menjadi awal karena berkaitan dengan penyusunan rencana yang mencakup kebutuhan pengumpulan informasi yang spesifik dan menjadi akhir karena produk akhir intelijen yang mendukung keputusan kebijakan dan menciptakan permintaan-permintaan produk intelijen yang baru;
2. *Collection*, merupakan pengumpulan data/informasi mentah yang diperlukan untuk memproduksi analisis intelijen. Terdapat banyak sekali sumber-sumber informasi termasuk informasi terbuka seperti berita radio asing, surat kabar, majalah, internet, buku dan lain-lain. Informasi terbuka merupakan salah satu sumber utama intelijen yang harus dimekanisasikan secara disiplin menjadi sebuah rutinitas sehari-hari yang menjadi *supply* tidak terbatas yang akan mendukung analisis intelijen. Terdapat juga

informasi rahasia dari sumber-sumber yang rahasia pula. Informasi ini hanya memiliki persentase yang kecil namun sifatnya sangat penting sehingga sering juga menjadi penentu dari sebuah produk intelijen. Informasi ini biasanya diperoleh dari operasi tertutup oleh para agen intelijen atau melalui informan;

3. *Processing*, berkaitan dengan interpretasi atas data/informasi yang sangat banyak. Hal ini dimulai dari penterjemahan kode, penterjemahan bahasa, klasifikasi data dan penyaringan data;
4. *All source analysis and production*, merupakan konversi dari informasi dasar yang telah diproses menjadi produk intelijen. Hal ini termasuk di dalamnya evaluasi dan analisis secara utuh dari data yang tersedia. Data yang ada seringkali saling bertentangan atau terpisah-pisah. Seorang Analis yang biasanya juga spesialis bidang tertentu sangat memperhatikan tingkat kepercayaan data (dapat dipercaya atau tidak), tingkat kebenaran dan tingkat relevansi untuk keperluan analisis dan produksi. Analis menyatukan data yang tersedia dalam satu kesatuan analisis yang utuh serta meletakkan informasi yang telah dievaluasi dalam konteksnya. Bagian akhir dari prosesnya adalah produk intelijen yang mencakup penilaian atas sebuah peristiwa serta perkiraan akan dampaknya pada keamanan nasional. Salah satu unsur vital dari produk intelijen adalah peringatan dini dan perkiraan keadaan;
5. *Dissemination*, merupakan langkah terakhir yang secara logika merupakan masukan untuk langkah pertama. *Dissemination* adalah distribusi produk intelijen kepada pengguna (pengambil kebijakan) yang biasanya adalah orang yang meminta informasi kepada intelijen. Hal tersebut mencakup penanganan dan distribusi intelijen akhir kepada pengguna intelijen, yakni pembuat kebijakan yang sama yang kebutuhannya telah memicu jalannya siklus pada awalnya. *Dissemination* merupakan tahap yang penuh dengan kemungkinan akan terjadinya kesalahan. Informasi yang tersaji harus memiliki lima karakter penting agar dapat berguna. Karakter tersebut yaitu relevansi, tepat waktu, akurat, cakupan dan murni. Hal ini berarti bahwa informasi bebas dari manipulasi politik (informasi yang salah, propaganda, penipuan dan lain-lain). Dua frasa yang seringkali diabaikan dalam proses

ini yaitu penggunaan dan umpan balik. Isu-isu penting termasuk bagaimana dan dalam bentuk apa pembuat kebijakan menggunakan intelijen dan sampai sejauh mana intelijen tersebut digunakan. Hubungan dengan para pembuat kebijakan harusnya aktif dan bukannya pasif. Objektivitas membutuhkan jarak tertentu dan kemauan untuk menimbang semua variabel bukan hanya yang dianggap penting oleh Analis atau pengguna pada masa lalu. Suatu dialog antara pengguna dan produsen intelijen harus terjadi setelah intelijen tersebut diterima walaupun umpan balik tidak dilakukan sesering yang diinginkan oleh Badan Intelijen. Kegiatan intelijen terkait erat dengan proses pengambilan keputusan, pelaksanaan serta pengendalian hasil. Keputusan yang baik ditentukan oleh tersedianya informasi yang benar, faktual, cermat, objektif, lengkap, terkini dan tepat waktu. Pembuat kebijakan harus memberikan penjelasan kepada pengguna apakah kebutuhan mereka telah dipenuhi dengan baik serta mendiskusikan penyesuaian yang mungkin dibutuhkan dalam bagian manapun dari proses tersebut.

BAB VI

RISET INTELIJEN AKADEMIK

Indikator keberhasilan:
Mampu memahami dan menerapkan metode riset intelijen akademik untuk menunjang tugas sehari-hari.

Riset ilmu intelijen secara akademis berkisar pada pertanyaan tentang bagaimana ciri khas sebuah penelitian intelijen apabila dibandingkan dengan penelitian ilmu sosial yang sudah mapan, seperti: ekonomi, sosiologi dan politik, dan lainnya yang sudah menjadi program di universitas atau perguruan tinggi. Dunia akademis adalah sebuah dunia dengan disiplin dan metode pembuktian yang berbeda dengan praktik intelijen yang berlaku pada umumnya dalam dunia militer maupun organisasi pemerintah lainnya. Intelijen dalam perspektif dunia akademis dapat dilihat dari manfaatnya yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya bagaimana memahami sebuah fenomena dan memecahkan persoalan yang ada di dalamnya.

Intelijen juga dipengaruhi oleh faktor yang bersifat teknologi tinggi dan eksakta khususnya matematika, namun perlu dilihat bahwa pengaruh ilmu sosial (*social sciences*) multidisplin lebih dominan. Kondisi ini memberi efek kepada intelijen yang harus dimasukkan ke dalam studi tersendiri dengan menggunakan berbagai pendekatan dari metodologi ilmu sosial lain. Tidak terlihat adanya upaya memantapkan sebuah teori ataupun paradigma intelijen di pusat pendidikan CIA dan yang ada hanya bagaimana cara memahami berpikir secara intelijen. Salah satu cara berpikir yang sudah lama digunakan oleh berbagai studi teknis, manajemen dan organisasi adalah The Analytic Hierarchy Process (AHP). Cara ini juga digunakan oleh kalangan intelijen sebagai sebuah cara yang luwes dalam membantu seseorang menyusun prioritas dan mengambil keputusan yang terbaik pada saat aspek kualitatif dan kuantitatif dari sebuah keputusan perlu dipertimbangkan.

Salah satu contoh alat bantu analisis yaitu The Lockwood Analytical Method for Prediction (LAMP) yang merupakan pendekatan metodologis yang inovatif untuk

masalah analisis prediktif. Metode ini dikembangkan oleh Dr. Jonathan Lockwood pada tahun 1992 ketika di DCI Exceptional Intelligence Analyst Program. Metode ini digunakan oleh banyak mahasiswa pascasarjana di JMIC sebagai metodologi inti dalam tesis MSSI. Hal ini pertama kali diterbitkan di Defense Intelligence Journal pada musim gugur 1994. Dasar filosofis LAMP menguraikan konsep masa depan yaitu:

1. Tidak ditentukan sebelumnya;
2. Jumlah total semua interaksi keinginan bebas; dan
3. Spektrum dinamis yang terus mengubah kemungkinan relatif.

Langkah implementasi LAMP terdiri dari 12 tahap, yaitu:

1. Tentukan hipotesis masalah/prediksi awal;
2. Tentukan pihak yang berkaitan dengan masalah pada hipotesis;
3. Melakukan studi mendalam tentang persepsi dan niat dari masing-masing pihak;
4. Tentukan program aksi untuk masing-masing pihak;
5. Tentukan skenario utama;
6. Hitung berbagai kondisi prediksi yang mungkin terjadi di masa depan;
7. Lakukan *pairwise comparison of alternate futures*;
8. Urutkan peringkat dari berbagai kondisi alternatif di masa depan;
9. Analisis konsekuensi dari kondisi alternatif di masa depan;
10. Tentukan fokus kegiatan/tindakan untuk kondisi alternatif di masa depan;
11. Kembangkan indikator untuk setiap fokus kegiatan/tindakan; dan
12. Kaji potensi transposisi antara kondisi alternatif di masa depan.

Riset intelijen akademis bermanfaat untuk mempermudah seseorang dalam memfokuskan pusat analisis dan pertanyaan yang ingin dijawab. Riset seperti ini dapat dipelajari dari model-model pendekatan analisis psikologis tentang bagaimana manusia menyikapi sebuah fenomena yang menjadi perhatian studi intelijen. Riset intelijen akademik bersifat luwes dan tidak terpaku pada bentuk *scientific inquiry* tertentu yang telah distandarkan dalam studi intelijen. Penggunaan metodologi ilmu-ilmu yang sudah mapan secara akademis sangat vital bagi unit analisis intelijen.

Seorang Analis harus memahami ekonometrik, ekonomi makro dan mikro serta teori-teori ekonomi sejak masa Adam Smith hingga kontemporer untuk melakukan analisis intelijen di bidang ekonomi. Teori ekonomi kontemporer menggunakan

game theory dalam menjelaskan konflik dan kerja sama di bidang ekonomi. Analisis intelijen di bidang politik memerlukan dasar pemahaman tentang teori-teori politik dari zaman Aristoteles hingga sekarang. Ada lima bidang utama yang menjadi pusat perhatian riset intelijen akademis, yaitu:

1. Politik

Fokus perhatian pada analisis terhadap pembangunan/perkembangan/dinamika politik dalam rangka meramalkan kecenderungan dan skenario masa depan, menyajikan peringatan adanya perubahan dan mengidentifikasi ancaman dan peluang bagi pembuat kebijakan di sebuah negara. Pengetahuan yang mendalam tentang ilmu politik menjadi wajib dilengkapi dengan pengetahuan yang luas tentang isu-isu politik internasional. Isu politik secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu politik domestik dan politik internasional.

2. Kepemimpinan individu maupun kolektif dari sebuah negara

Kepemimpinan sangat dekat dengan ilmu politik, namun perlu tambahan aspek psikologi agar tercipta pendekatan psikologi politik dalam bidang ini. Hal tersebut perlu juga dilengkapi dengan pendekatan analisis organisasi (struktur, budaya dan mekanisme). Hasil riset akan mengarah pada pemimpin nasional negara asing dan calon pemimpin potensial di bidang politik, militer, ekonomi, iptek dan sosial budaya.

3. Ekonomi

Mencakup perdagangan, keuangan energi dan berbagai aspek yang mempengaruhi pembangunan nasional serta potensi ancaman bagi kepentingan ekonomi sebuah negara.

4. Militer

Mencakup studi terpadu dari intelijen strategis, studi pertahanan, studi perang dan perdamaian, statistika militer dan lain-lain. Hal ini ditujukan untuk melakukan analisis tentang potensi ancaman dan kalkulasi perimbangan kekuatan. Kedalaman pengetahuan strategi militer darat, laut dan udara perlu dilengkapi dengan wawasan yang luas tentang perkembangan/dinamika keamanan global dan regional.

5. *Science and technology*

Bidang ini sedikit berbeda namun juga vital bagi studi intelijen. Bidang ini digunakan untuk menganalisis persoalan kritis seperti perang informasi lewat

media internet, perkembangan teknologi baru (*nano science*, robotika), senjata kimia dan biologi serta ancaman kesehatan nasional dan masalah sumber-sumber energi.

Kelima bidang tersebut di atas dapat dijadikan tema untuk penelitian intelijen akademis dengan mempersempit masalah melalui studi kasus. Metodologi riset intelijen akademik akan sangat tergantung dengan tema yang diminati untuk diteliti. Seseorang yang memutuskan untuk meneliti jaringan terorisme di Indonesia dan dampaknya bagi sikap politik mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam (Muslim) harus memiliki pemahaman tentang metodologi penelitian sosial. Hal tersebut mencakup hal berikut:

1. Bagaimana mengukur sebuah sikap atau survei; dan
2. Bagaimana memvalidasi hubungan kausal antara terorisme dengan sikap umat Islam yang merupakan hal mendasar bagi ilmuwan sosial-politik.

BAB VII

PENUTUP

A. Rangkuman

1. Pengertian intelijen adalah kemampuan mempelajari sesuatu berdasarkan pengetahuan, informasi dan pengumpulan informasi. Pengertian intelijen secara universal meliputi:
 - a. Pengetahuan, yaitu informasi yang sudah diolah sebagai bahan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan;
 - b. Organisasi, yaitu suatu badan yang digunakan sebagai wadah yang diberi tugas dan kewenangan untuk menyelenggarakan fungsi dan aktivitas intelijen; dan
 - c. Aktivitas, yaitu semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan penyelenggaraan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.
2. Tujuan intelijen dapat berperan untuk beberapa hal berikut:
 - a. Mencegah terjadinya sesuatu hal yang buruk; dan
 - b. Membantu dalam mengambil keputusan.

Tujuan akhir dari setiap operasi intelijen adalah untuk menghasilkan produk intelijen yang mempunyai kegunaan-kegunaan antara lain:

 - a. Kegunaan strategis;
 - b. Kegunaan taktis; dan
 - c. Kegunaan kegiatan dan operasi.
3. Fungsi dari kegiatan intelijen berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 yaitu menyelenggarakan fungsi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan;
4. Asas-asas penyelenggaraan intelijen berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 meliputi delapan asas, yaitu:
 - a. Profesionalitas;
 - b. Kerahasiaan;
 - c. Kompartementasi;
 - d. Koordinasi;
 - e. Integritas;

- f. Netralitas;
 - g. Akuntabilitas; dan
 - h. Objektivitas.
5. Kegiatan intelijen berdasarkan anatominya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
- a. intelijen sebagai produk atau bahan keterangan yang sudah diolah,
 - b. sebagai organisasi, dan
 - c. sebagai kegiatan.
- Ketiga pengertian ini walaupun terpisah namun selalu berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan intelijen berdasarkan tingkat urgensinya memiliki tiga bentuk sifat kegunaannya, yaitu kegunaan strategis, taktis dan operasi;
6. Siklus intelijen (*the intelligence cycle*) adalah proses mengolah informasi mentah menjadi produk intelijen yang disampaikan kepada pengambil kebijakan untuk digunakan dalam penentuan kebijakan dan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan;
7. Pelaksanaan operasi intelijen dapat berlangsung sesuai dengan RPI (siklus intelijen/*intelligence cycle*) dapat dilakukan melalui empat tahapan, sebagai berikut:
- a. Rencana pengumpulan data (renpul data);
 - b. Pengumpulan data (pul data);
 - c. Pengolahan data atau bahan keterangan (lah data); dan
 - d. Penggunaan data (gun data).
8. Penjabaran siklus intelijen sebaiknya bertitik tolak dari analisis kebutuhan, yaitu: analisis sasaran (ansas) dan analisis tugas (antug).
- a. Analisis sasaran, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya rintangan/hambatan atau fasilitas-fasilitas yang dapat membantu usaha-usaha pengumpulan bahan keterangan/informasi; dan
 - b. Analisis tugas, adalah kegiatan menganalisis dan memperinci bahan-bahan keterangan apa yang harus dicari dan dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Maulani, Dasar-Dasar Intelijen, 2008.
- [2] J. Hatmodjo, Intelijen Sebagai Ilmu, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- [3] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara, Jakarta: Sekretariat Negara, 2011.
- [4] Kepolisian Negara RI, Standard Operational Procedure (SOP) Pengamanan Intelijen, Jakarta: Kepolisian Negara RI, 2018.
- [5] A. Indra, T. Eryadi and Kasturi, Strategi Pengamanan Dalam Melaksanakan Sistem Proteksi Fisik Pada Instalasi Nuklir, 2004.

GLOSARIUM

Analisis	:	orang yang melakukan kegiatan analisis (dalam hal ini transaksi keuangan)
Intelijen Negara	:	lini pertama dari sistem keamanan nasional yang mampu melakukan deteksi dan peringatan terhadap berbagai bentuk dan sifat ancaman, baik yang potensial maupun aktual
Pemeriksa	:	orang yang melakukan kegiatan pemeriksaan sebagai tindak lanjut atas hasil analisis, hasil audit kepatuhan dan audit khusus serta informasi lainnya
Penyidik	:	pejabat polisi negara Republik Indonesia atau pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan